

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Wakaf Produktif Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Pengelolaan wakaf produktif di Pesantren Tebuireng merupakan harta yang ditinggalkan oleh KH.M Hasyim Asr'ari berupa tanah seluas 15 ha, 8 untuk kesejateraan pengasuh pesantren, 7 ha untuk kepentingan pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhannya. Tanah wakaf produktif Pesantren Tebuireng ini dikelola dengan baik pada periode Gus Shallauddin Wahid menjadi pengasuh Pesantren Tebuireng. Dalam pengelolannya tanah sawah ditanami tebu, padi dan buah-buahan, yang hasilnya nanti masuk ke pengembangan badan wakaf sebagai pendapatan pesantren dari tanah wakaf. Dikarenakan wakaf ini sebagai penunjang pemasukan terbesar Pesantren Tebuireng sampai saat ini pembelian tanah selalu diprioritaskan untuk menambah pendapatan Pesantren Tebuireng. Untuk lahan tanah yang kosong atau tidak produktif pesantren menyewakan kepada masyarakat sekitar.

Dalam pengelolannya sawah di Desa Pulorejo ditanami tebu dengan mempekerjakan warga Desa Pulorejo, sawah di Desa Jombok juga ditanami tebu dengan mempekerjakan warga Desa Jombok, sawah di Desa Ksamben ditanami padi, sawah di Desa Keras ditanami tebu, pekarangan di Desa Mojosoongo ditanami pohon mangga dan Sawah di Desa Podoroto ditanami padi.

2. Peran Wakaf Produktif Dalam Pengembangan Pesantren

Pemanfaatan tanah wakaf produktif berupa sawah dan perkebunan telah dikelola dengan baik sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pesantren. Tanah wakaf yang produktif ditanami tebu yang berada di Pulorejo setiap kali panen mendapatkan hasil sekitar 100.000.000 dengan luas tanah sekitar 60.000M², tanah yang berada di Desa Jombok juga ditanami tebu mendapatkan hasil setiap tahunnya sekitar 85.000.000 dengan luas tanah sekitar 41.080 M², tanah yang berada di Ksamben ditanami padi setiap kali panen mendapatkan hasil sekitar 75.000.000 dengan luas tanah sekitar 15.790 M², pekarangan yang berada di Desa Mojosoongo ditanami pohon mangga dengan sekali panennya mendapatkan hasil sekitar 1.500.000 dengan luas tanah sekitar 8000 M², tanah wakaf yang berada di Desa Keras ditanami tebu dengan mendapatkan hasil setiap panennya sekitar 35.000.000 dengan luas tanah sekitar 5.600M² dan tanah wakaf yang berada di Desa Podoroto ditanami padi dengan mendapatkan hasil setiap kali panen sekitar 4-5 ton dengan luas tanah sekitar 25.610 M².

Selain tanah sawah dan pekarangan yang dimanfaatkan dalam pengelolaan wakaf untuk diambil hasilnya, Pesantren Tebuireng juga memanfaatkan gedung jasa boga yang berdiri diatas tanah wakaf dan dikelola oleh badan pengembangan wakaf dimana gedung jasa boga tersebut dapat menghasilkan kurang lebih 1 M dalam satu bulannya.

Untuk lahan tanah yang masih kosong atau tidak produktif Pesantren Tebuireng memanfaatkan tanah tersebut untuk disewakan ketika ada orang

yang ingin menyewa tanah wakaf tersebut atau mau bekerjasama dengan Pesantren Tebuireng untuk pemanfaatan tanah kosong tersebut seperti yang akan direncanakan pembangunan rumah sakit duafa. Dengan demikian wakaf produktif memiliki peran penting dalam pengembangan pesantren. Permasalahan yang ditemui adalah kurang maksimalnya sumber daya manusia dalam pengelolaan wakaf produktif.

Hasil dari beberapa sawah (tanah wakaf) akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan santri, dan beberapa lahan sawah lainnya yang ditanami buah-buahan atau tebu hasil panennya akan dijual ke luar pesantren. Hasil pengelolaan wakaf produktif berperan sebagai penyumbang dana yang akan digunakan untuk pembangunan atau perbaikan gedung-gedung pesantren seperti perbaikan sarpras, dan perluasan lokalisasi belajar mengajar, sehingga pesantren dapat mandiri dalam pemenuhan kebutuhan dan pembangunan.

Dari semua hasil yang didapat dari pengelolaan wakaf produktif di peruntukan untuk mengembangkan pesantren seperti pembangunan gedung pemondokan (Wisma Haji Kalla, Wisma Suryo Pratomo, Wisma Sholiha, Wisma Baidlowi, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari) gedung sekolahan (SMP Wahid Hasyim, SMA Wahid Hasyim, Madrasah Tsanawiyah Tebuireng, Madrasah Aliyah Tebuireng, Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari, Unhasy, SDI Tebuireng Ksamben, SMP Trensains, SMA Trensains) dan bangunan lain (Masjid Trensains dan Rumah Sakit Duafa Tebuireng)

B. Saran

1. Diharapkan terbentuknya struktur organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf, sehingga dalam pengelolaan lebih efektif, efisien dan terstruktur.
2. Kepada nadzir, diharapkan bekerja lebih keras dalam menjaga, mengelola dan mengembangkan wakaf produktif sehingga produktifitas semua wakaf tanah produktif dapat dimaksimalkan.
3. Kepada nadzir diharapkan mampu melibatkan peran santri dalam pengelolaan wakaf produktif, sehingga memunculkan semangat wirausaha dalam diri santri.
4. Diharapkan nadzir mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif dapat dilakukan secara maksimal.
5. Kepada pesantren, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wakaf yakni memberi sosialisasi kepada nadzir serta berpedoman pada aturan Badan Wakaf Indonesia.